

Penguatan profil pelajar pancasila menggunakan model *value clarification technique* (vct) tipe perisai kepribadian pada pendidikan pancasila sd negeri 03 pontianak timur

Miftah Amelia¹, Syarifah Asmiati², Maha Lastasa Buju Basafpipana Habaridota³

¹ Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Jl. Letnan Jendral Soeprapto No. 19, Benua Melayu Darat, Kec. Pontianak, Kalimantan Barat 78122.

¹ mahalastasa@iainptk.acd.id

² Syfasmiati@gmail.com

³ miftahamelia2308@gmail.com

Abstract. The research is based on the VCT model, which has been applied in general but has not used various types in the model, so the researcher wants to focus on the use of the VCT model of the personality shield type, especially the mutual cooperation dimension in the Pancasila Education deliberation material. The objectives of the study are divided into three, planning, implementation, and evaluation. Describe the strengthening of the Pancasila student profile at Sd Negeri 03 Pontianak Timur. The descriptive qualitative approach research method, data through observation, interviews and documentation, data sources are class IV B teachers, presented systematically contextually and factually. The results of the study: 1) Planning for strengthening the Pancasila student profile has been carried out by creating teaching modules, developing models, LKPD, profile values, especially the mutual cooperation dimension. 2) Implementation of the steps of the VCT model of the personality shield type has been carried out by providing a personality shield table, and clarifying behavioral values that encourage profile values, especially the mutual cooperation dimension in students. 3) Evaluation of strengthening the Pancasila student profile, LKPD test techniques have been carried out, and types of evaluation tests to assess students' affective.

Keywords: *Pancasila student profile, Value Clarification Technique (VCT) Model, Personality Shield Type in Elementary School.*

1. Pendahuluan

Pendidikan ialah keseluruhan wawasan diperoleh melalui proses belajar sepanjang hidup di berbagai tempat dan situasi berdampak positif terhadap perkembangan setiap individu. Sesuai Undang-undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mendefinisikan pendidikan berperan sebagai upaya yang terencana terorganisir dalam membangun lingkungan belajar dan mengajar, supaya peserta didik mampu dengan cara aktif mengasah kemampuannya [1].

Oleh karena itu, pendidikan perlu adanya keterkaitan antara kurikulum merdeka belajar dengan menyesuaikan kurikulum dalam konsep pembelajarannya. Dalam konteks ini, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana melakukan integrasi tersebut secara efektif dan efisien [2].

Pada kurikulum merdeka, menjadikan peserta didik bukan sekedar dilatih agar tercipta pintar. Namun, juga mengandung karakteristik dengan prinsip-prinsip Pancasila atau penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka juga mencakup profil pelajar Pancasila yang wajib dimiliki oleh para peserta didik [3].

Dengan memperkuat profil pelajar Pancasila, pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan dengan fokus dalam pengembangan sifat-sifat karakter. Penguatan profil pelajar Pancasila berfokus di pengembangan karakter serta keterampilan kegiatan sehari-hari yang terinternalisasi pada diri peserta didik [4].

Kemudian untuk tujuan yang diinginkan, salah satu model tersebut yaitu *Value Clarification Technique* (VCT), yang berfungsi sebagai memotivasi peserta didik dalam memilih nilai serta menganalisis permasalahan, setelah itu peserta didik dapat mengambil keputusan secara mandiri mengenai nilai-nilai yang ingin diperjuangkannya dan ini menetapkan acuan dan pedoman bagi peserta didik itu sendiri dengan profil pelajar Pancasila yang diperkuat melalui gotong royong dalam aktivitas sehari-hari. Model *Value Clarification Technique* (VCT) ialah pengklarifikasian perilaku guna meminta peserta didik agar memilih, serta menganalisa sikap yang sudah tertanam pada diri mereka [5].

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD mempunyai arti sebagai pelajaran yang memberikan panduan untuk mengkaji, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kemajuan suatu bangsa dan negara, dengan sudut pandang prinsip-prinsip utama Pancasila sebagai filsafat dan fondasi Negara Republik Indonesia [6]. Pendidikan Pancasila merupakan pelajaran yang memiliki banyak dimensi. Hal ini disebabkan oleh Pendidikan Pancasila yang dapat mencakup pendidikan demokrasi, pendidikan etika, nilai, pendidikan hukum, dan pendidikan sosial serta politik [7].

Berdasarkan hasil wawancara pemilihan SD Negeri 03 Pontianak Timur sebagai lokasi didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian di Sekolah Dasar. Di SD Negeri 03 Pontianak Timur terdapat beberapa temuan, yaitu telah menerapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menguatkan profil pelajar Pancasila. Penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) sudah diterapkan secara garis umum namun belum menggunakan berbagai tipe yang terdapat dalam model *Value Clarification Technique* (VCT), sehingga peneliti ingin lebih memfokuskan untuk menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe perisai kepribadian khususnya dimensi gotong royong. Dengan demikian peneliti menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe perisai kepribadian untuk menguatkan profil pelajar pancasila kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil dari paparan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian analisis lebih lanjut terkait judul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Tipe Perisai Kepribadian Pada Pendidikan Pancasila Materi Musyawarah Kelas IV B SD 03 Pontianak Timur Tahun Ajaran 2024/2025”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode bersifat deskriptif. Menurut Moleong [8] penelitian kualitatif yang berlandaskan ilmu yang berfokus pada pemahaman untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode deskriptif kualitatif adalah yang mempelajari keadaan sekelompok orang saat ini, suatu objek, serangkaian kondisi, sistem pemikiran, atau serangkaian peristiwa [9]. Subjek penelitian guru kelas IV B, kemudian teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi keterlaksanaan pembelajaran serta wawancara terhadap guru kelas IV B. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi peserta didik bertujuan menguatkan profil pelajar Pancasila khususnya dimensi gotong royong, dengan materi musyawarah pada pendidikan Pancasila, termasuk keterlibatan dalam diskusi kelompok. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menelaah model yang diterapkan dalam memotivasi peserta didik dengan berbagai latar belakang dalam model tersebut. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang difokuskan pada pengamatan terhadap interaksi antara guru dan peserta didik,. Data yang didapatkan dari kegiatan observasi,

wawancara dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui 4 tahap; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data hanya melalui triangulasi teknik, triangulasi ini memastikan keakuratan dan kredibilitas data sehingga temuan peneliti lebih valid.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe perisai kepribadian pada Pendidikan Pancasila materi Musyawarah Kelas IV B SD Negeri 03 Pontianak Timur Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan perencanaannya terdapat modul ajar, pengembangan model, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), terkait perencanaan pada penyusunan modul ajar yang mengintegrasikan nilai gotong royong dalam pembelajaran musyawarah merupakan langkah awal yang penting dalam penguatan profil pelajar Pancasila.

Guru secara sadar merancang pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia kepada peserta didik. Selaras dengan penelitian [10] modul ajar berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar bagi guru dan peserta didik. Kemudian guru melakukan Pengembangan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe perisai kepribadian dalam materi musyawarah berhasil memperkuat dimensi gotong royong pada peserta didik kelas IV B SD Negeri 03 Pontianak Timur. Dengan mengutamakan nilai gotong royong, peserta didik dilatih untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga menginternalisasi nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, perencanaan pada pengembangan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe perisai kepribadian di kelas IV B SD Negeri 03 Pontianak Timur berhasil meningkatkan kompetensi sosial peserta didik, menguatkan nilai gotong royong, serta membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan tujuan Pendidikan Pancasila. selaras dengan teori [11] model *Value Clarification Technique* (VCT) didefinisikan model pengajaran yang mendukung peserta didik untuk mengidentifikasi dan menetapkan nilai-nilai yang dianggap baik menghadapi suatu masalah melalui tahapan menganalisis nilai yang telah ada dan terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Selanjutnya, perencanaan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan model *Value Clarification technique* (VCT) tipe perisai kepribadian berhasil menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut, nilai gotong royong dapat ditanamkan secara sistematis dan menyenangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV B SD Negeri 03 Pontianak Timur. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, selaras dalam [12] Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah perangkat yang membantu dan memfasilitasi proses pendidikan, demikian dapat berinteraksi secara efisien antara peserta didik dan pendidik dapat meningkatkan aktivitas serta hasil pembelajaran.

Hasil dari Pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe perisai kepribadian pada Pendidikan Pancasila materi Musyawarah Kelas IV B SD Negeri 03 Pontianak Timur Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan pelaksanaannya terdapat berupa, langkah-langkah model, kendala yang dihadapi, dan faktor pendukung, terkait langkah-langkah penerapan profil pelajar Pancasila menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe perisai kepribadian dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV B SD Negeri 03 Pontianak Timur terbukti efektif dalam memperkuat profil pelajar Pancasila. Langkah-langkah sistematis yang dilakukan guru mampu menumbuhkan karakter gotong royong dalam diri peserta didik secara nyata dan berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, selaras dalam [13] langkah-langkah penerapan penguatan profil pelajar Pancasila dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe perisai kepribadian dalam pelaksanaannya adalah: menyediakan tabel perisai kepribadian dan mengklarifikasi nilai perilaku.

Kemudian, kendala yang di hadapi dalam melakukan penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe perisai kepribadian dalam

memperkuat nilai gotong royong peserta didik, namun perlu pendalaman lebih lanjut dan strategi tambahan untuk mengatasi kesulitan berpikir kritis serta meningkatkan partisipasi aktif dan kerja sama peserta didik dalam kelompok [14]. Berlandaskan penjelasan yang telah disampaikan, selaras penelitian oleh [15] profil pelajar Pancasila dilaksanakan melalui aktivitas kurikulum budaya sekolah yang menegaskan pentingnya pembentukan karakter peserta didik dalam aktivitas sehari-hari.

Selanjutnya, faktor pendukung dalam penguatan profil pelajar Pancasila pada pendidikan Pancasila menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe perisai kepribadian. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan keterlibatan aktif peserta didik menjadi kekuatan utama dalam memperkuat nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Ini menunjukkan bahwa penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe perisai kepribadian tidak hanya bergantung pada model yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan lingkungan belajar yang diciptakan. Berdasarkan penjelasan di atas yang telah disampaikan, selaras dengan [16] profil pelajar Pancasila dikembangkan untuk meraih sasaran pendidikan di Indonesia.

Hasil evaluasi penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe perisai kepribadian pada Pendidikan Pancasila materi Musyawarah Kelas IV B. Evaluasi yang dilakukan menggunakan teknik tes berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam penelitian ini sangat efektif untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Model evaluasi berbasis kelompok yang dilakukan guru terhadap peserta didik untuk terus melatih keterampilan bekerja sama dalam berbagai konteks, juga menguatkan aspek karakter, khususnya nilai gotong royong, sebagai bagian dari pengembangan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 03 Pontianak Timur. selaras oleh [17] evaluasi adalah suatu proses yang bertugas berupa perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, pemberian arahan dan pelatihan, serta evaluasi juga merupakan proses mendeskripsikan dan menyempurnakan informasi yang membantu mengidentifikasi alternatif .

Kemudian Jenis evaluasi yang digunakan, pada jenis evaluasinya berupa teknik tes berupa Lembar kerja Peserta didik (LKPD) yang terintegrasi dengan penguatan nilai gotong royong dan model *Value Clarification technique* (VCT) tipe perisai kepribadian memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan implementasi penguatan profil pelajar Pancasila di kelas IV B SD Negeri 03 Pontianak Timur.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Perencanaan penguatan profil pelajar Pancasila, telah dilakukan oleh guru dengan membuat modul ajar, membuat pengembangan model, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan memperhatikan profil pelajar Pancasila, khususnya dimensi gotong royong materi musyawarah di kelas IV B SD Negeri 03 Pontianak Timur. 2) Pelaksanaan langkah-langkah model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe perisai kepribadian, telah dilakukan dengan menyediakan tabel perisai kepribadian, dan mengklarifikasi nilai perilaku untuk terciptanya suasana pembelajaran yang mendorong nilai profil pelajar Pancasila, khususnya dimensi gotong royong pada peserta didik di kelas IV B SD Negeri 03 Pontianak Timur. 3) Evaluasi penguatan profil pelajar Pancasila, telah dilakukan dengan menggunakan teknik tes berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan jenis evaluasi tes untuk menilai afektif peserta didik di kelas IV B SD Negeri 03 Pontianak Timur.

5. Referensi

- [1] R. S. D. Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, "Pengertian Pendidikan," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 7911–7915, 2022, doi: 10.33387/bioedu.v4i6.7305.
- [2] E. M. Anif Istianah, Bunyamin Maftuh, "Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil

- Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” *J. Educ. Dev.*, vol. 11, no. 3, pp. 333–342, 2023, doi: 10.37081/ed.v11i3.5048.
- [3] D. Mulyana, “Lucerna : Hubungan Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Hasil Belajar Peserta,” vol. 3, no. 2, pp. 53–63, 2023, [Online]. Available: <https://journal.actual-insight.com/index.php/lucerna>
 - [4] N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurashiah, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3613–3625, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
 - [5] Astawa, “Pembelajaran PPKn dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa,” *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 199–210, 2020, doi: 10.23887/jp2.v3i2.25677.
 - [6] S. W. Risa Novita, “Sistematika Implementasi Inovatif Terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila Mahasiswa,” *J. Pendidik.*, vol. 14, no. 1, p. 88, 2023, [Online]. Available: <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index>
 - [7] D. Wulandari and M. I. Kurniawan, “Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Dasar Flobamorata*, vol. 4, no. 2, pp. 578–585, 2023, doi: 10.51494/jpdf.v4i2.1037.
 - [8] L. J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, no. April. 2018.
 - [9] W. A. Wiksana, “Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan,” *Mediat. J. Komun.*, vol. 10, no. 1, pp. 121–131, 2019, doi: 10.29313/mediator.v10i1.2661.
 - [10] R. Aminah, “Kajian Teori: Pengembangan Modul Ajar Pemodelan Matematika Bernuansa Etnomatematika Terintegrasi Challenge Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis,” *Prism. Pros. Semin. Nas. Mat.*, vol. 7, pp. 189–197, 2024.
 - [11] P. Theofilus, “Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT),” *Riksa Bhs.*, vol. 5, No. 2, pp. 129–260, 2019.
 - [12] S. Supentri, J. Arianto, A. Ahmal, Y. Yuliantoro, and S. Separen, “Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Berbasis Merdeka Belajar bagi Guru di Kabupaten Indragiri Hulu Riau,” *J. Pengabd. UNDIKMA*, vol. 3, no. 2, p. 312, 2022, doi: 10.33394/jpu.v3i2.5305.
 - [13] D. Rusmiati, D. R. Perdana, and R. K. Habibi, “Pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan LKPD terhadap hasil belajar pendidikan pancasila di sekolah dasar,” *J. Pendidik. Dasar sarana*, vol. Volume 13, no. 1, pp. 59–66.
 - [14] M. Nuril Lubaba and I. Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *EDUSAINTEK J. Pendidikan, Sains dan Teknol.*, vol. 9, no. 3, pp. 687–706, 2022, doi: 10.47668/edusaintek.v9i3.576.
 - [15] B. Y. Intania, T. J. Raharjo, and A. Yulianto, “Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren,” *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 629–646, 2023, doi: 10.37329/cetta.v6i3.2523.
 - [16] Asrul, A. H. Sarigih, and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran*. 2022. [Online]. Available: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
 - [17] I. Pranoto, V. D. Siahaan, and Ediantes, “Filsafat Pendidikan Sebagai Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni Di Indonesia,” *Enggang J. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 3, no. 2, pp. 1–11, 2023.